

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif. Menggunakan metode deskriptif, karena dalam penelitian ini meliputi data, analisis, dan interpretasi tentang arti dari data yang diperoleh. Selanjutnya untuk menganalisis data tersebut, penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif untuk mengumpulkan data dan menyatakan variabel-variabel yang menggambarkan pemahaman peraturan perpajakan, *religiosity*, tingkat pendidikan dan kepatuhan wajib pajak dalam setiap kategori yang pada akhirnya menjadi total skor dari pengisian kuesioner oleh responden yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tampan Pekanbaru.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun lokasi tempat yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tampan Pekanbaru Jalan. Ring Road Arengka II, Pekanbaru.

#### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tampan Pekanbaru.

### 3.3.2 Sampel

Sampel yaitu sebagian data yang diambil dari populasi. Bagian data yang diambil tersebut merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono;2013;81). Dengan demikian, data yang diambil harus betul-betul mewakili agar kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang bekerja sebagai pegawai tetap (karyawan tetap) dan pekerjaan bebas (non karyawan) yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tampan Pekanbaru yang dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Metode ini memilih sampel secara kebetulan atau siapa saja yang kebetulan (Incidental) bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel (Sugiono:2013;85).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang bekerja sebagai pegawai tetap dan pekerja bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tampan Pekanbaru. Wajib pajak orang pribadi dipilih menjadi subjek penelitian ini karena :

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Wajib pajak badan pada umumnya menggunakan konsultan untuk menangani kewajiban perpajakannya.
- Keputusan yang berkenaan dengan kewajiban perpajakan dari wajib pajak badan tidak hanya ditangani oleh satu pihak melainkan oleh kelompok seperti dewan komisaris, dsb.
- Wajib pajak orang pribadi masih menjadi potensi besar dalam penerimaan pajak Indonesia, sehingga diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi DJP.

Dalam menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin agar bisa diketahui berapa jumlah sampel yang akan diambil. Rumus Slovin yang akan digunakan adalah sebagai berikut (Sanusi : 2011 ; 101) :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  : Ukuran sampel

$N$  : Ukuran populasi

$e$  : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil nilai  $e = 10\%$

Berdasarkan data dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tampan Pekanbaru, jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada tahun 2016 adalah 160.014 orang, maka jumlah sampel untuk penelitian adalah :

$$n = \frac{160.014}{1+160.014 \times 0,1^2} = n= 99,99 = n= 100$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi yang pegawai tetap dan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Tampan Pekanbaru per 31 Desember 2016.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari wajib pajak orang pribadi yang berupa jawaban kuesioner. Selanjutnya data sekunder yaitu data yang telah tersedia. Data sekunder berupa artikel, jurnal, literatur, peraturan perundang-undangan, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan perpajakan. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar dan yang menyampaikan SPT periode 2012-2016 di KPP Pratama Tampan Pekanbaru.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), merupakan pengumpulan data secara teoritis yang dilakukan dengan membaca, mengutip, dan merangkum berbagai literatur dan bahan teori lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan (*Field Research*), merupakan pengumpulan data lapangan yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi pekerja bebas yang terdaftar di KPP Pratama Tampan Pekanbaru.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian terbagi atas variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak. Sedangkan variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiono : 2013 ; 39). Variabel bebas (*Independen*) dalam penelitian ini yaitu pemahaman peraturan perpajakan, *religiosity* dan tingkat pendidikan.

**Tabel III.1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur
Pemahaman Peraturan Perpajakan X1 (PPP)	Hasil pemikiran mengenai peraturan perpajakan sehingga membuat wajib pajak yang pada awalnya tidak memahami atau kurang memahami peraturan perpajakan, menjadi memahami peraturan perpajakan yang telah ditetapkan. (Kusuma KC, 2016).	a. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan. b. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan. c. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan. (Kusuma KC, 2016).	Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p><b>Religiosity Wajib Pajak X2 (RWP)</b></p>	<p>Menunjukkan tingkat ketaatan individu dengan agama yang dianutnya, yaitu menghayati dan menginternalisasi ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya (Glock, 1962 dalam Yesi MB dkk, 2013).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ideologis, dimana para pengikut agama diharapkan untuk mematuhi set tertentu dari keyakinan.</li> <li>b. Ritualistik, praktek keagamaan tertentu yang dianut oleh pengikutnya.</li> <li>c. Pengalaman.</li> <li>d. Intelektual, yang berfokus pada pengetahuan agama digunakan untuk memperkuat suatu keyakinan.</li> <li>e. konsekuensial, mengidentifikasi efek dari kepatuhan berdasarkan keyakinan agama, praktek, pengalaman dan pengetahuan (Glock, 1962 dalam Yesi MB dkk, 2013).</li> </ol>	<p>Likert</p>
<p><b>Tingkat Pendidikan Wajib Pajak X3 (TPWP)</b></p>	<p>Sebuah proses dengan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Susi, 2008)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perguruan Tinggi</li> <li>b. Non Perguruan Tinggi(Susi, 2008)</li> </ol>	<p>0-1</p>
<p><b>Kepatuhan Wajib Pajak Y (KWP)</b></p>	<p>Suatu keadaan yang mana WP dapat memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak pajaknya yang disertai dengan kesadaran dalam dirinya, sehingga dapat berbuat sesuai dengan peraturan pajak yang telah ditetapkan. (Kusuma KC, 2016).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri ke kantor pajak.</li> <li>b. Kepatuhan dalam melaporkan SPT tepat waktu.</li> <li>c. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak dengan benar.</li> <li>d. Dan kepatuhan dalam membayar tunggakan pajak. (Kusuma KC, 2016).</li> </ol>	<p>Likert</p>

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.7 Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan metode pengukuran skala likert, dan dibuat dalam bentuk *checklist*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono:2013;93). Adapun nilai kuantitatif yang dikomposisikan digunakan dengan menggunakan skala likert untuk suatu pilihan nilai (skor). Skor pilihan dari nilai tersebut antara lain, Sangat Setuju (SS) dengan 5 poin, Setuju (S) dengan 4 poin, Ragu (R) dengan 3 poin, Tidak Setuju (TS) dengan 2 poin dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan 1 poin.

### 3.8 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana keterikatan variabel pemahaman peraturan perpajakan, *religiosity*, tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian (Sugiono:2013;147). Dalam penelitian ini pengujian data dilakukan dengan pengujian *statistic descriptif* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, *religiosity*, tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Metode analisis deskriptif ini menggambarkan apa yang dilakukan oleh wajib

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pajak orang pribadi berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

### 3.8.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan aplikasi spss 21 Hipotesis yang diajukan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji T, uji F, analisis regresi berganda yang sebelumnya melakukan uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

## 3.9 Uji Kualitas Data

### 3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali:2011;52) yaitu mengukur konstruk atau variabel yang diteliti periset.

Data penelitian yang telah terkumpul dari instrument penelitian yang disebarkan kemudian diuji validitasnya dengan analisis faktor. Suatu variabel dikatakan valid apabila memiliki *loading factor* sebesar lebih dari atau sama dengan 0,40.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir pernyataan dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*), dengan r table dengan mencari degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini adalah



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlah sampel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif, maka pertanyaan (indikator) tersebut dikatakan valid.

### 3.9.2 Uji Realibilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain realibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten. Untuk mengukur realibilitas digunakan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Skala pengukuran dikatakan mempunyai realibilitas jika angka *Cronbach Alpha* positif dan  $\geq 0,6$  (Ghozali:2011;47).

### 3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011: 160). Untuk mengetahui data normal atau tidak salah satunya dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov Smirnov Test* (K-S). Oleh karena dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka jika nilai signifikansi dari nilai *Kolmogrov-Smirnov*  $>$  5%, data yang digunakan adalah berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $<$  5% maka data tidak berdistribusi normal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.10.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali : 2011; 110).

### 3.10.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali : 2011 : 139). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen pada sumbu  $Y$  dengan residualnya ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) pada sumbu  $X$  di mana terjadi penyebaran dari titik nol atau tidak. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$ , maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.10.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali : 2011; 105). Pengujian ini dengan bantuan program SPSS pada

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Collinearity Diagnostics* dengan hasil: jika nilai *tolerance* variabel independen  $\geq 0,10$  dan nilai  $VIF \leq 10$  menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, bila terjadi multikolinearitas berarti tidak lolos uji tersebut.

### 3.11 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menyimpulkan secara langsung besarnya pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali:2011;13). Dalam penelitian ini, metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen yaitu pemahaman peraturan perpajakan, religiosity dan tingkat pendidikan terhadap variabel independen yaitu kepatuhan wajib pajak. Analisis data dilakukan menggunakan banyak bantuan program SPSS 21. Rumus linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Kepatuhan wajib pajak  
 X<sub>1</sub> : Pemahaman Peraturan Perpajakan  
 X<sub>2</sub> : *Religiosity*  
 X<sub>3</sub> : Tingkat Pendidikan  
 b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub> : Koefisien Regresi  
 a : Konstanta  
 e : Galat (Error)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.12 Uji Hipotesis

Variabel bebas yang hendak digunakan dalam penelitian ini yaitu pemahaman peraturan perpajakan, *religiosity*, tingkat pendidikan dan kepatuhan wajib pajak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis ini memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memasukkan lebih dari satu variabel prediksi.

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (Uji T) dan secara menyeluruh atau simultan ( Uji F) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.12.1 Uji Variabel Secara Parsial (Uji T-Test)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen (Y) secara individual dalam berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (X) (Ghozali:2011;101). Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini adalah :

1. Menentukan hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai  $t_{tabel}$ .

Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis diterima

Jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak

2. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Dimana jika angka probabilitas signifikansi  $>$  5% maka  $H_0$  ditolak, jika angka probabilitas signifikansi  $<$  5% maka  $H_0$  diterima.

#### 3.12.2 Uji Variabel Secara Simultan (Uji F-Test)

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara bersama-sama dengan melihat nilai F nya.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5%. Dimana jika nilai probabilitas signifikansi  $F < 0,05$  maka hipotesis diterima, jika nilai probabilitas signifikansi  $F > 0,05$  maka hipotesis ditolak (Ghozali:2011;98). Langkah-langkah dalam uji simultan (F-test) yaitu :

1. Dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ .

Jika  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  maka hipotesis diterima

Jika  $F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Dimana jika angka probabilitas signifikansi  $> 5\%$  maka  $H_0$  ditolak, jika angka probabilitas signifikansi  $< 5\%$  maka  $H_0$  diterima.

### 3.12.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali:2011;100). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi dirumuskan :

$$R^2 = Adjusted R Square \times 100\%$$